

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian membahas tentang bagaimana tata cara pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk ke butuhan penelitian. Adapun definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan didalam penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Nanang Martono (2015:215) dalam Sudaryono (2018:92) mendefinisikan penelitian kuantitatif, yaitu:

“Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Metode kuantitatif yang biasanya menggunakan logika deduktif berupaya mencari keteraturan dalam kehidupan manusia, dengan memisahkan dunia social menjadi komponen-komponen empiris yang disebut variabel”.

Penelitian dapat dibedakan berdasarkan pada tujuannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang berfungsi untuk menjawab rumusan-rumusan masalah. Sudaryono (2018:82) mendefinisikan penelitian deskriptif (*descriptive research*) sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atas peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas”.

Didalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode pendekatan verifikatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dianalisis hubungannya, dan tujuannya ialah untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variable yang hendak diteliti.

Penjelasan mengenai metode pendekatan verifikatif Menurut Sugiyono (2014:21) Pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Metode pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh profesionalisme, *due professional care*, dan komitmen organisasi internal auditor terhadap intensi *whistleblowing*.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian survei yang berfungsi untuk menjawab semua permasalahan. Menurut Sudaryono (2018: 90) menjelaskan bahwa penelitian survey merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama.

3.1.2 Objek Penelitian

Didalam melaksanakan penelitian tentunya tidak dapat terlepas dari yang namanya objek penelitian. Dimana objek penelitian ini mengandung masalah-masalah yang akan di jadikan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian dan dicari akar permasalahannya. Menurut Sugiyono (2014: 20) objek penelitian itu sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

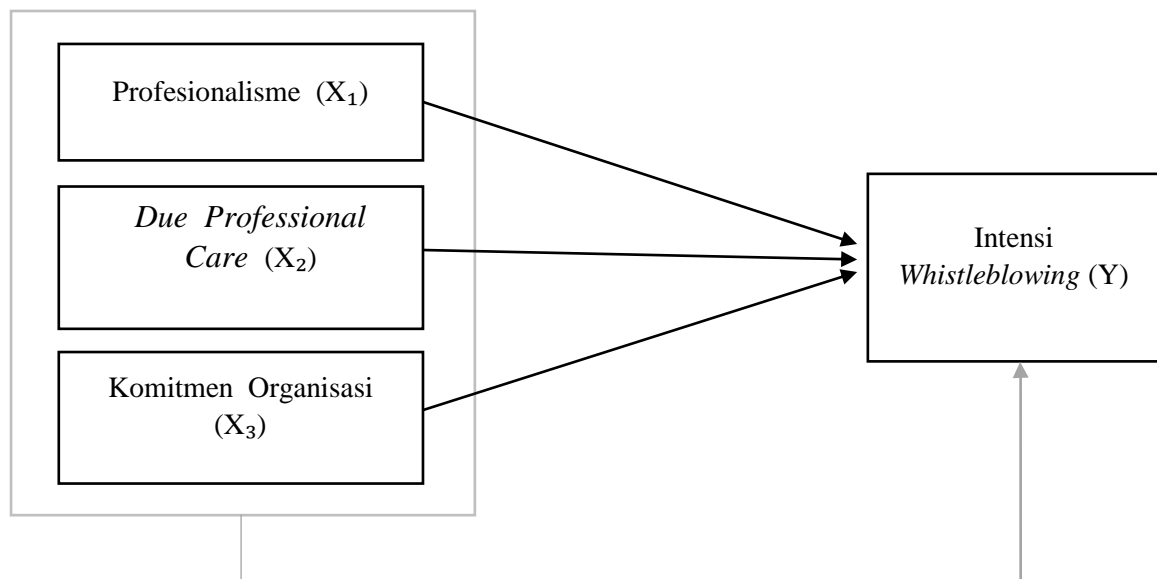
Objek penelitian didalam penelitian ini ialah mengenai Profesionalisme (X_1), *Due Professional Care* (X_2), Komitmen Organisasi (X_3) dan Intensi *Whistleblowing* (Y) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan rencana atau gambaran dari suatu kegiatan yang disusun secara sistematis. Diharapkan dengan adanya penggunaan model penelitian ini dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat menjelaskan dan menggambarkan mengenai objek yang diteliti.

Didalam penelitian ini model penelitian yang sesuai dengan judul penulis “Pengaruh Promesionalisme, *Due Professional Care*, dan Komitmen Organisasi Auditor Internal terhadap Intensi *Whsitleblowing* (Studi Pada PT.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung)” maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.4 Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian Menurut Sugiyono (2017: 102) ialah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Didalam operasionalisasi variabel, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal ini digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang akan diuji sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Setiap variable penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam

bentuk kuesioner berskala ordinal sesuai dengan pernyataan tipe Skala *Likert*.

Menurut Sudaryono (2018: 190) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3.1
Scoring

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017: 38) definisi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Suatu konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah:

“Suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.”

Didalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian ilmiah membutuhkan operasionalisasi variabel. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering di sebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *anticident*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sudaryono, 2017: 154). Maka didalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel independen yang akan diteliti, diantaranya ialah:

1. Profesionalisme

Profesionalisme menurut *The Institute of Internal Auditor* (2017:21) yang terdapat dalam *Standard for Professional Practice of Internal Auditing* yaitu *Professionalism is a vocation or occupation requiring advanced training and usually involving mental rather than manual work. Extensive training must be undertaken to be able to practice in the profession. A significant amount of the training consist of intellectual component. The profession provides a valuable service to the community.*

2. *Due professional care*

Menurut Sukrisno Agoes (2012:36) *Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

3. Komitmen Organisasi

Menurut Allen dan Mayer dikutip oleh Darmawan (2013:169) Komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen (tergantung) adalah variabel yang di jelaskan atau yang di pengaruhi oleh variabel independen (Sudaryono, 2017: 154). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *whistleblowing*. Menurut Dasgupta dan Kesharwani (2010) Intensi *whistleblowing* adalah tindakan *whistleblowing* yang dilatar belakangi oleh adanya empat elemen, yaitu adanya orang yang melakukan pelapor (*whistleblower*), adanya pengaduan mengenai terjadinya tindakan pelanggaran atau perbuatan yang tidak sesuai etika, umumnya sebuah organisasi atau kelompok yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang berkomitmen melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai etika, dan adanya pihak-pihak lain yang menerima pengaduan atau pelaporan tersebut.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Profesionalisme (X₁) <i>The Standards comprise two main categories: Attribute and Performance Standards. Attribute Standards address the attributes of organizations and individuals performing internal auditing. Performance Standards describe the nature of internal auditing and</i>	Kriteria profesionalisme: 1. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab.	a. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab aktivitas audit internal di perusahaan dituangkan kedalam piagam audit internal.	Ordinal	1
		b. Melakukan pembahasan suatu persoalan pekerjaan.		2

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<p><i>provide quality criteria against which the performance of these services can be measured. Attribute and Performance Standards apply to all internal audit services.</i></p> <p><i>The Institute of Internal Auditors yang terdapat dalam Standard for Professional Practice of Internal Auditing (2017:25)</i></p>		c. Memiliki sikap saling bertanggung jawab dengan rekan kerja dalam melaksanakan pekerjaan		3
	2. Independensi dan objektivitas.	a. Kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit internal.	Ordinal	4
		b. Objektif dalam melakukan pekerjaan.		5
	3. Keahlian dan kecermatan profesi.	a. Penugasan harus memperhatikan keahlian.	Ordinal	6
		b. Penugasan harus memperhatikan kecermatan profesional.		7
		c. Penugasan harus memperhatikan pemahaman.		8
	4. Program jaminan dan peningkatan kualitas fungsi audit internal.	a. Penanggung jawab fungsi audit internal mengembangkan memelihara program jaminan dan peningkatan kualitas audit internal.	Ordinal	9
		b. Melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas audit internal.		10
	5. Pengelolaan aktivitas audit internal.	a. Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal.	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
		b. Penanggung jawab fungsi audit internal harus membina setiap aktivitas audit internal.		12
		c. Penanggung jawab fungsi audit internal memanfaatkan waktu untuk membina setiap aktivitas audit internal.		13
	6. Lingkup penugasan.	a. Fungsi audit internal melakukan evaluasi.	Ordinal	14
		b. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan <i>governance</i> .		15
		c. Pengelolaan risiko.		16
	7. Perencanaan penugasan.	a. Mengembangkan rencana penugasan.	Ordinal	17
		b. Melaksanakan perencanaan penugasan.		18
		c. Menyusun dan mendokumentasikan perencanaan penugasan.		19
	8. Pelaksanaan penugasan.	a. Mengidentifikasi informasi.	Ordinal	20
		b. Menganalisis dan mengevaluasi hasil penugasan.		21
	9. Komunikasi hasil penugasan.	a. Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
	10. Pemantauan tindak lanjut.	a. Penanggung jawab fungsi audit internal memantau tindak lanjut penugasan.	Ordinal	23
		b. Penanggung jawab fungsi audit internal memantau secara berkala atas hasil pemeriksaan.		24
	11. Komunikasi penerimaan risiko oleh manajemen. <i>The International Internal Auditors</i> (2013) dikutip oleh Yahfi (2015).	a. Internal auditor berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan manajemen.	Ordinal	25
<p><i>Due Professional Care (X₂)</i> <i>Due professional care</i> dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.</p> <p>Menurut Sukrisno Agoes (2012:36)</p>	Karakteristik <i>Due professional care</i> : 1. Skeptisisme profesional.	a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.	Ordinal	26
		b. Berfikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan.		27
		c. Membuktikan kesalahan dari bukti audit yang diperoleh.		28
		d. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif.		29
	2. Keyakinan yang memadai. Sukrisno Agoes (2012:22)	a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	30
		b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.		31

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
		c. Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.		32
Komitmen Organisasi (X₃) Komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Menurut Allen dan Mayer dikutip oleh Darmawan (2013:169)	Dimensi komitmen organisasi: 1. Komitmen Afektif (<i>Commitment Affective</i>).	a. Keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi dan berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi sebagai prioritas utama.	Ordinal	33
		b. Kebutuhan identifikasi terhadap organisasi.		34
		c. Keterlibatan dalam organisasi.		35
	2. Komitmen Kontinuan (<i>Commitment Continue</i>).	a. Merasa rugi bila meninggalkan organisasi.	Ordinal	36
		b. Fasilitas yang disediakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.		37
	3. Komitmen Normatif (<i>Commitment Normative</i>). Meyer dikutip oleh Triatna (2016:145).	a. Perasaan kewajiban yang dimiliki karyawan.	Ordinal	38
		b. Tekanan dari pihak lain untuk terus bekerja dalam organisasi.		39
		c. Kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi.		40
	Intensi Whistleblowing (Y) Intensi <i>whistleblowing</i> adalah tindakan <i>whistleblowing</i> yang dilatar belakangi oleh	Penyebab melakukan niat <i>whistleblowing</i> : 1. Perspektif altruistik seorang <i>whistleblower</i> .	a. Keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang merugikan organisasi.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
adanya empat elemen, yaitu adanya orang yang melakukan pelapor (<i>whistleblower</i>), adanya pengaduan mengenai terjadinya tindakan pelanggaran atau perbuatan yang tidak sesuai etika, umumnya sebuah organisasi atau kelompok yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang berkomitmen melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai etika, dan adanya pihak-pihak lain yang menerima pengaduan atau pelaporan tersebut.	2. Perspektif motivasi dan psikologi.	a. Mendapat manfaat atas tindakan.	Ordinal	42
		b. Memiliki rasa tanggung jawab.		43
	3. Harapan penghargaan. Dasgupta dan Kesharwani (2010).	a. Organisasi menawarkan hadiah.	Ordinal	44
Menurut Dasgupta dan Kesharwani (2010).				

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi dan Sampel

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh objek/ subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu responden Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Bandung.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi

No	Divisi	Jumlah
1	<i>Accounting Control Unit Head</i>	1
2	<i>Accounting & Reporting Officer</i>	3
3	<i>Internal Control Officer</i>	28
Total		32

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung. Dengan demikian, maka populasi yang digunakan penulis berjumlah 32 orang yang berhubungan langsung dengan Audit Internal dan *Internal Control* Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode sampel jenuh, sedangkan yakni *purposive sampling* (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu orang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut dilihat dari lamanya berkerja dan pendidikan formal yang cukup.

Menurut Sugiyono (2016:85) teknik *non probability* sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Sugiyono (2017:85) mengemukakan *sampling jenuh* sebagai berikut:

“*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini digunakan penulis karena jumlah populasi relatif kecil yaitu 32 orang. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor Internal Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer didalam penelitian ini ialah menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan cara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Penulis menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan profesionalisme auditor internal, *due professional care* dan komitmen organisasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tahap-tahap yang akan dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling, dimana yang akan di amati adalah sampel yang bersumber dari sebuah himpunan pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.
2. Setelah itu penulis akan menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen yang diamati. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berfungsi untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar kuesioner akan disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner merupakan pertanyaan positif dan negative yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Apabila data telah terkumpul maka akan diolah, dianalisis dan disajikan. penulis menggunakan uji statistic untuk menilai variable Profesionalisme X1, *Due Professional Care* X2, Komitmen Organisasi X3 dan Intensi *Whistleblowing* Y, maka analisis yang akan digunakan penulis berdasarkan pada rata-rata dari masing-masing variabel.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = Jumlah

n = Jumlah responden

x_i = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

y_i = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden Auditor Internal di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung. Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu:

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan dalam kuisisioner penelitian.

Menurut sugiyono (2017:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar atas instrumen pernyataan dalam kuisisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup	3
4	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval masing-masing dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Profesionalisme (X_1)

Untuk menilai variabel Konflik Peran terdapat 25 pernyataan, Nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 25 = 125$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 25 = 25$). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: $(\frac{125-25}{5})= 20$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Profesionalisme (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Variabel X₁
Profesionalisme

Nilai	Kriteria
105 – 125	Sangat Profesional
85 – 105	Profesional
65 – 85	Cukup Profesional
45 – 56	Kurang Profesional
25 – 45	Tidak Profesional

b. *Due Professional Care* (X₂)

Untuk menilai variabel *Due Professional Care* terdapat 7 pernyataan, Nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga ($5 \times 7 = 35$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 7 = 7$). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: $(\frac{35-7}{5}) = 5,6$

maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria *Due Professional Care* (X₂) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X₂
Due Professional Care

Nilai	Kriteria
29,4 - 35	Sangat Kritis
23,8 – 29,4	Kritis
18,2 – 23,8	Cukup Kritis
12,6 – 18,2	Kurang Kritis
7 – 12,6	Tidak Kritis

c. Komitmen Organisasi (X_3)

Untuk menilai variabel Komitmen Organisasi (X_3) terdapat 4 pernyataan, Nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga ($5 \times 8 = 40$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 8 = 8$). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: $(\frac{40-8}{5})= 6,4$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Komitmen Organisasi (X_3) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X_3
Komitmen Organisasi

Nilai	Kriteria
33,6 – 40	Sangat Berkomitmen
27,2 – 33,6	Berkomitmen
20,8 – 27,2	Cukup Berkomitmen
14,4 – 20,8	Kurang Berkomitmen
8 – 14,4	Tidak Berkomitmen

d. Intensi *Whistleblowing* (Y)

Untuk menilai variabel Intensi *Whistleblowing* (Y) terdapat 4 pertanyaan, Nilai tertinggi variable Y adalah 5 sehingga ($5 \times 4 = 20$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 4 = 4$). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut: $(\frac{20-4}{5})= 3,2$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Intensi *Whistleblowing* (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Y
Intensi *Whistleblowing*

Nilai	Kriteria
16,8 – 20	Sangat Tinggi
13,6 – 16,8	Tinggi
10,4 – 13,6	Cukup Rendah
7,2 – 10,4	Rendah
4 – 7,2	Sangat Rendah

Setelah adanya analisis data antara data lapangan dan data kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis verifikatif untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme, *due professional care*, dan komitmen organisasi internal auditor terhadap intensi *whistleblowing*.

1. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Intensi *Whistleblowing*.
2. Seberapa besar pengaruh *Due Professional Care* Auditor Internal terhadap Intensi *Whistleblowing*.
3. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Intensi *Whistleblowing*.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, Sugiyono (2017: 125). Penelitian ini menggunakan uji *Person Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara dua variable yaitu X dan Y

$\sum XY$: Skor total perkalian antara X dengan Y

$\sum X$: Skor total variable X

$\sum Y$: Skor total variabel Y

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini ialah sebagai berikut:

a) Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka data dikatakan valid

b) Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka data dikatakan tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, hal tersebut di kemukakan menurut Sugiyono (2017: 130). Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*.

Pada tabel reliabilitas statistic terdapat kolom *Cronbach's Alpha* mempunyai tingkatan dengan rincian:

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas

Range	Tingkatan Reliabilitas
> 0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7 - 0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas Moderat
< 0,5	Reliabilitas Rendah

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menguji 3 asumsi Klasik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini berfungsi untuk menguji pendistribusian variable independen dan variable dependen pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig (2 tailed) > ^α (0,05), maka data dikatakan terdistribusi secara normal.
- b) Jika nilai Sig (2 tailed) < ^α (0,05), maka data dikatakan tidak normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*, jika terjadi Heteroskedastisitas maka model regresi itu “tidak baik”. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas ialah sebagai berikut :

- a) Dengan melihat table ANOVA, jika sign $>^{\alpha}$ (0,05), maka tidak mengandung Heteroskedastisitas
- b) Jika sign $<^{\alpha}$ (0,05), maka mengandung Heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas didalam model regresi adalah menitikberatkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas peneliti melihat nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang akan diuji tersebut memiliki multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF dibawah 10, maka peneliti akan mendapat kesimpulan bahwa data yang diuji tidak memiliki multikolinieritas.
- c. Rumus: $VIF=1/1-R^2$

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Jenis kolerasi bias digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah kolerasi *pearson product moment* (r). Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1x_2}r_{yx_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$: kolerasi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : korelasi *pearson product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : kolerasi *pearson product moment* antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} : kolerasi *pearson product moment* antara X_3 dengan Y

$r_{yx_1x_2x_3}$: kolerasi *pearson product moment* antara X_1 , X_2 dengan X_3

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya atau dinaik-turunkannya (Sugiyono, 2017:277).

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Intensi Whistleblowing*)

a = Konstanta (Nilai Y jika X = 0)

$b_1 b_2$ = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Variabel independen 1 (*Profesionalisme*)

X_2 = Variabel independen 2 (*Due Professional Care*)

X_3 = Variabel independen 3 (*Komitmen Organisasi*)

3.6.3 Uji Signifikansi Model Simultan (Uji F)

Uji F ini berfungsi untuk menguji apakah semua variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Dasar pengambilan dalam uji ini adalah dengan melihat tingkat probabilitasnya sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< (0,05)$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable independen terhadap variable dependen.

- b) Jika nilai signifikan $> (0,05)$, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable independen terhadap variable dependen.

3.6.4 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Bila nilai signifikan $t < (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
- b) Bila nilai signifikan $t > ^\alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variabel dependen.
- c) $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d) $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- e) Rumus: $t = \beta_n / S_{\beta_n}$

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-Square* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki rentang 0-1. Maka dasar pengambilan keputusan didalam koefisien determinasi ini ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen terbatas dalam hal menjelaskan variasi variable dependen.

Jika nilai mendekati angka 1, maka variable independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

b) Rumus: $Kd=r^2 \times 100\%$